

## **PENGARUH PENYUSUNAN MATERI AJAR DENGAN PROSES BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI JEUNGJING 1 CISOKA KABUPATEN TANGERANG**

Oleh Endang Iryani  
Universitas MH Thamrin

### **ABSTRAK**

*Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), dimana secara mendasar pendidikan mempunyai peranan meningkatkan kemampuan dasar manusia untuk dapat memanfaatkan, mengembangkan, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.*

*Perumusan Masalah : a) Apakah terdapat hubungan Materi Pembelajaran dengan Proses belajar siswa pada SDN 1 Jeungjing Cisoka*

*Tujuan Penelitian: a) Untuk mengetahui hubungan Materi Pembelajaran dengan Proses belajar siswa pada SDN 1 Jeungjing Cisoka.*

*Hipotesis penelitian adalah adanya hubungan Materi Pembelajaran dengan Proses belajar siswa pada SDN 1 Jeungjing Cisoka.*

*Kesimpulan : 1) Berdasarkan perhitungan hasil regresi diperoleh nilai  $t_{hitung}$  (6.776) >  $t_{tabel}$  (1,684). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel Materi Pembelajaran berpengaruh signifikan dengan Proses belajar siswa pada hubungan Materi Pembelajaran dengan Proses belajar siswa pada SDN 1 Jeungjing Cisoka. 2) Dari uji anova diperoleh  $F_{hitung}$  (6.776) dengan nilai  $F_{tabel}$  (1,684), hal ini menunjukkan bahwa model regresi variabel Materi Pembelajaran berpengaruh signifikan dengan Proses belajar siswa pada hubungan Materi Pembelajaran dengan Proses belajar siswa pada SDN 1 Jeungjing Cisoka.*

*Keyword: Materi ajar, Belajar Siswa, Proses Belajar*

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan suatu Negara pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat Indonesia dengan laju pembangunannya masih menghadapi masalah pendidikan yang berat, terutama berkaitan dengan kualitas, relevansi dan efisiensi pendidikan.

Dengan demikian keberhasilan suatu sekolah tergantung pada unsur manusia yang ada didalamnya, karena besarnya kontribusi sumberdaya manusia dirasakan jauh melampaui peran yang dapat diberikan sumber-sumber lainnya. Oleh karena itu pengelolaan siswa atau kerja dalam sekolah yang disebut manajemen sumber daya manusia tidak kalah pentingnya dengan kegiatan manajemen lainnya.

Pada era transisi dewasa ini, motivasi mempunyai peranan sentral dalam dinamika kehidupan sekolah. Motivasi adalah serangkaian kegiatan (interrelated activities) dalam merencanakan, mengorganisasikan, dan mengawasi yang berhubungan dengan proses belajar siswa.

Memotivasi siswa merupakan salah satu faktor yang menyebabkan meningkatnya proses belajar siswa pada suatu sekolah. Motivasi adalah bentuk dari pengembangan sumberdaya manusia yang mengarah pada pencapaian keunggulan sekolah karena motivasi adalah bentuk usaha meningkatkan proses belajar siswa. Motivasi akan membawa dampak positif karena akan mampu meningkatkan kemampuan keterampilan dan sikap siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Karena suatu dorongan moril (motivasi) berupa perhatian, penghargaan terhadap jerih payah merupakan nilai plus untuk siswa belajar lebih baik lagi, sehingga siswa merasa diperhatikan, diperlukan dan diperlakukan dalam hal ini siswa adalah mitra belajar bukan sebagai objek pekerjaan saja.

Pengawasan sebagai salah satu fungsi organik manajemen merupakan proses kegiatan yang harus ada dan harus dilaksanakan dalam suatu sekolah agar tujuan dan tugas-tugas yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efisien dan efektif sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pengawasan adalah suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan pada setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh unit sekolah. Sehingga tercipta kontrol yang terus menerus baik secara fisik atau tidak namun sistem tersebut secara terus menerus mengatur dan mengontrol setiap langkah dalam kegiatan.

Pengawasan guru sangat dibutuhkan pada setiap sekolah baik itu instansi pemerintah maupun swasta yang mana kedua faktor tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dan dapat mempengaruhi atas keberhasilan sekolah dalam mewujudkan tujuan atau cita-citanya. Pengawasan juga dapat membantu para guru untuk dapat memberikan pengajaran kepada siswa dengan efektif dan efisien. Dengan adanya pengawasan maka efektivitas kerja pada suatu sekolah dapat berjalan dengan sempurna.

Untuk itu dalam memberikan pengajaran kepada siswa pengawasan guru sangat diperlukan untuk mencapai keefektifan didalam belajar mengajar, pengawasan dapat dianggap atau dikatakan sebagai suatu program yang harus ada pada setiap sekolah baik milik pemerintah maupun swasta. Melihat pentingnya program tersebut maka diharapkan pihak sekolah dapat terus meningkatkan dan memperhatikan masalah pengawasan kerja bagi para guru.

Pendidikan memegang peranan kunci dalam pengembangan sumber daya manusia dan insane yang berkualitas. Secara kuantitas kemajuan pendidikan di Indonesia cukup mengembirakan, tetapi secara kualitas perkembangannya masih belum merata. Pendidikan kepada siswa berkenaan dengan pengendalian mutu atau upaya-upaya untuk memelihara dan meningkatkan mutu pendidikan. Pengujian dampak mutu pendidikan sekolah pada tahun ketiga dilakukan dengan dua pendekatan.

Untuk meningkatkan kemampuan sekolah agar bisa menghasilkan lulusan yang siap kerja dibutuhkan model pengendalian mutu pembelajaran yang didasarkan atas studi empiris dengan landasan konseptual yang kuat. Studi ini diarahkan pada pengembangan model pengendalian mutu pendidikan sekolah, yang didasarkan atas tuntutan dan kebutuhan dunia kerja, dengan menggunakan prinsip-prinsip pengendalian mutu yang modern.

Dengan demikian, SDN 1 Jeungjing Cisoka tidak hanya mengharapkan sesuatu dari guru tetapi pihak organisasi juga berusaha untuk memenuhi harapan para gurunya. Atas dasar inilah, maka penulis merasa tertarik untuk membuat penelitian ini dengan judul “Pengaruh Penyusunan Materi Ajar Dengan Proses Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Jeungjing 1 Cisoka Kabupaten Tangerang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa dalam memberikan pelajaran, terutama guru yang masih berstatus sebagai guru pengganti, hal ini terbukti masih rendahnya tingkat kesejahteraan siswa karena minimnya pendidikan dan materi yang akan diberikan.
2. Pengawasan guru belum optimal, sehingga perlu ditingkatkan kembali agar dapat tercapai kedisiplinan siswa dalam belajar.
3. Sekolah kurang meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan lulusan sekolah yang siap kerja berdasarkan tuntutan dan kebutuhan dunia kerja.

## **C. Pembatasan Masalah**

Sesuai dengan uraian di atas, proses belajar siswa adalah sebuah variabel terikat yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Namun guna memperjelas arah dan obyek penelitian, maka dibatasi hanya mengkaji pengaruh dua variabel bebas saja yaitu Materi Pembelajaran dan pengawasan guru pada SDN 1 Jeungjing Cisoka.

Walaupun masih ada variabel lainnya yang berpengaruh terhadap proses belajar siswa pada SDN 1 Jeungjing Cisoka, namun faktor Materi Pembelajaran dan pengawasan guru penulis anggap sebagai faktor intern yang memiliki pengaruh langsung dan lebih mudah untuk dikondisikan atau dikendalikan daripada faktor-faktor lainnya yang bersifat eksternal terhadap proses belajar siswa pada SDN 1 Jeungjing Cisoka.

#### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut : Apakah terdapat hubungan Materi Pembelajaran dengan proses belajar siswa pada SDN 1 Jeungjing Cisoka?

#### E. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas tersebut Materi Pembelajaran (X) variabel terikatnya adalah proses belajar siswa (Y). Data hasil penelitian yang disajikan mulai variabel terikat, kemudian dilanjutkan dengan variabel-variabel bebas lainnya.

Jumlah sumber penelitian yang dianalisis berdasarkan kuesioner yang dinyatakan valid dan reliabel sebanyak 15 butir pernyataan. Proses perhitungan skor yang telah divalidasi dilakukan dengan menggunakan alat bantu komputer. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan dalam menghitung skor sehingga penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

#### 1. Pengujian Validitas Data Penelitian

Setelah dilakukan perhitungan dengan teknik korelasi “product moment” diperoleh koefisien korelasi butir (r-hitung) untuk 15 butir instrumen (kuesioner) dengan sampel sebanyak 48 orang ( $n = 48$  orang), dengan  $\alpha = 0.05$  didapat r tabel 0.284, artinya bila r hitung  $<$  r tabel, maka butir instrumen tersebut tidak valid dan apabila r hitung  $>$  r tabel, maka butir instrumen tersebut dapat digunakan (valid). Dari perhitungan statistik untuk masing-masing variabel, ternyata bahwa r hitung yang diperoleh lebih besar dari r tabel, sehingga dikatakan bahwa semua butir kuesioner berpredikat valid. Nilai-nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrumen setiap variabel, disajikan sebagai berikut :

##### a) Variabel Materi Pembelajaran (X)

Nilai koefisien korelasi dari hasil uji validitas untuk variabel Materi Pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel  
Rekapitulasi Nilai r Untuk Uji Validitas Instrumen  
Penelitian Variabel Materi Pembelajaran (X)

Nomor Kuesioner	r-butir	r-tabel	Keterangan
1	4.4375	0.284	Valid
2	4.1042	0.284	Valid
3	3.9792	0.284	Valid
4	4.5000	0.284	Valid
5	4.3958	0.284	Valid
6	4.5833	0.284	Valid
7	4.4167	0.284	Valid
8	4.3125	0.284	Valid
9	4.4583	0.284	Valid
10	4.4583	0.284	Valid
11	4.3125	0.284	Valid
12	3.7917	0.284	Valid

13	3.5625	0.284	Valid
14	3.7292	0.284	Valid
15	4.3125	0.284	Valid

Sumber : data olahan

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 4.1, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrumen variabel Materi Pembelajaran (X) yang diperoleh rata-rata lebih besar dari r-tabel dan seluruh instrumen sebanyak 15 butir dikatakan valid.

b) Variabel Proses belajar siswa (Y)

Nilai koefisien korelasi dari hasil uji validitas untuk variabel proses belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel  
Rekapitulasi Nilai r Untuk Uji Validitas Instrumen  
Penelitian Variabel Proses belajar siswa (Y)

Nomor Kuesioner	r-butir	r-tabel	Keterangan
1	4.3958	0.284	Valid
2	4.3542	0.284	Valid
3	4.4375	0.284	Valid
4	4.1042	0.284	Valid
5	4.0625	0.284	Valid
6	4.1042	0.284	Valid
7	4.3542	0.284	Valid
8	4.4792	0.284	Valid
9	4.5000	0.284	Valid
10	4.2917	0.284	Valid
11	4.2500	0.284	Valid
12	4.2292	0.284	Valid
13	4.1250	0.284	Valid
14	4.0000	0.284	Valid
15	4.2500	0.284	Valid

Sumber : Data olahan

Berdasarkan data yang tertera pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrumen variabel proses belajar siswa (Y) yang diperoleh rata-rata lebih besar dari r-tabel dan seluruh instrumen sebanyak 15 butir dikatakan valid.

## 2. Pengujian Reliabilitas Data Penelitian

Melalui penghitungan dengan bantuan komputer diperoleh nilai Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach, sebagai berikut :

Tabel  
Koefisien Reliabilitas

No.	VARIABEL	Koefisien Reliabilitas (Alpha)
1.	Materi Pembelajaran (X)	0.600
2.	Proses belajar siswa (Y)	0.688

Hasil Koefisien Reliabilitas (Alpha) yang tertera pada tabel diatas, dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan andal, artinya suatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data atau mengukur obyek yang telah ditetapkan karena instrumen tersebut sudah tergolong baik dimana koefisien reliabilitas alpha > dari alpha correctit alpha item correlation.

Untuk memberi gambaran yang lebih jelas, karakteristik deskripsi data variabel penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

### 1. Variabel Materi Pembelajaran (X)

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kuesioner, yang diproses melalui bantuan computer setelah dilakukan uji standar residual terhadap data yang outlier maka rangkuman data variabel Materi Pembelajaran (X) sebagai salah satu faktor yang berhubungan dengan SDN 1 Jeungjing Cisoka dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel  
Data Statistik Variabel Materi Pembelajaran (X)

Statistics		x	y
N	Valid	48	48
	Missing	0	0
Mean		63.3542	63.9375
Std. Error of Mean		.59063	.64026
Median		63.4000 <sup>a</sup>	63.4000 <sup>a</sup>
Mode		61.00	63.00
Std. Deviation		4.09197	4.43586
Variance		16.744	19.677
Skewness		-.315	.043
Std. Error of Skewness		.343	.343
Kurtosis		-.465	-.482
Std. Error of Kurtosis		.674	.674
Range		16.00	18.00
Minimum		54.00	54.00
Maximum		70.00	72.00
Sum		3041.00	3069.00
Percentiles	10	57.8667 <sup>b</sup>	58.4000 <sup>b</sup>
	20	60.2200	60.4571
	25	60.7000	61.1000
	30	61.1800	61.5800
	40	62.2000	62.4909
	50	63.4000	63.4000
	60	64.4000	64.7200
	70	65.8400	66.2750
	75	66.8000	66.8750
	80	67.6333	67.9500
	90	68.8222	70.5667

a. Calculated from grouped data.

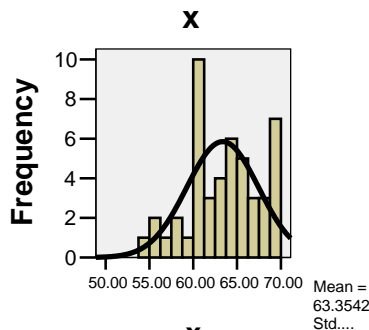
b. Percentiles are calculated from grouped data.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variabel Materi Pembelajaran (X) : Skor rata-rata (Mean) = 63.3542, Nilai tengah (Median) = 63.4000, Modus (Mode) = 61.00, Varians (Variance) = 16.744, dan Simpangan baku (Standard Deviation) = 4.09197.

Untuk memperjelas gambaran dari data statistik variabel Materi Pembelajaran (X) tersebut, dapat dilihat dari Histogram sebagai berikut :

Gambar

Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Materi Pembelajaran (X)



Sumber :data olahan

## 2. Variabel Proses belajar siswa (Y)

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kuesioner, yang diproses melalui bantuan computer setelah dilakukan uji standar residual terhadap data yang outlier maka rangkuman data variabel proses belajar siswa (Y) sebagai salah satu faktor yang berhubungan dengan SDN 1 Jeungjing Cisoka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel

Data Statistik Variabel Proses belajar siswa (Y)

		Statistics	
		x	y
N	Valid	48	48
	Missing	0	0
Mean		63.3542	63.9375
Std. Error of Mean		.59063	.64026
Median		63.4000 <sup>a</sup>	63.4000 <sup>a</sup>
Mode		61.00	63.00
Std. Deviation		4.09197	4.43586
Variance		16.744	19.677
Skewness		-.315	.043
Std. Error of Skewness		.343	.343
Kurtosis		-.465	-.482
Std. Error of Kurtosis		.674	.674
Range		16.00	18.00
Minimum		54.00	54.00
Maximum		70.00	72.00
Sum		3041.00	3069.00
Percentiles	10	57.8667 <sup>b</sup>	58.4000 <sup>b</sup>
	20	60.2200	60.4571
	25	60.7000	61.1000
	30	61.1800	61.5800
	40	62.2000	62.4909
	50	63.4000	63.4000
	60	64.4000	64.7200
	70	65.8400	66.2750
	75	66.8000	66.8750
	80	67.6333	67.9500
90	68.8222	70.5667	

a. Calculated from grouped data.

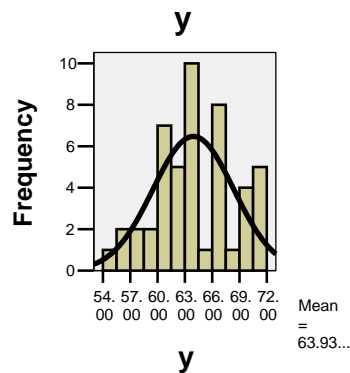
b. Percentiles are calculated from grouped data.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa variabel proses belajar siswa (Y) memiliki : Skor rata-rata (Mean) = 63.9375, Nilai tengah (Median) = 63.4000, Modus (Mode) = 63.00, Varians (Variance) = 4.43586, dan Simpangan baku (Standard Deviation) = 19.677.

Untuk memperjelas gambaran dari data statistik variabel proses belajar siswa (Y) tersebut, dapat dilihat dari Histogram sebagai berikut:

Gambar

Histogram Distribusi Frekuensi  
Variabel Proses belajar siswa (Y)



## 2. Hubungan Materi Pembelajaran dengan Proses belajar siswa pada SDN 1 Jeungjing Cisoka Analisis Korelasi Sederhana

Koefisien korelasi (R) untuk variabel Materi Pembelajaran (X) sebesar 0.615, hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi variabel Materi Pembelajaran mempunyai tingkat hubungan yang positif, karena lebih besar dari 0,5. Dengan demikian menunjukkan bahwa variabel bebas Materi Pembelajaran (X) menunjukkan hubungan atau korelasi yang kuat dan searah dengan variabel terikat proses belajar siswa (Y). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6  
Koefisien Korelasi Sederhana

Correlations			
		y	x
Pearson Correlation	y	1.000	.615
	x	.615	1.000
Sig. (1-tailed)	y	.	.000
	x	.000	.
N	y	48	48
	x	48	48

**Sumber: data olahan**

Berdasarkan tabel 4.6. nilai koefisien korelasi dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Koefisien Korelasi Variabel Materi Pembelajaran (X) dengan Proses belajar siswa (Y). Nilai koefisien korelasi Materi Pembelajaran (X) dengan proses belajar siswa (Y) adalah 0,615, artinya keeratan hubungan antara Materi Pembelajaran dengan proses belajar siswa adalah artinya bahwa apabila Materi Pembelajaran meningkat maka proses belajar siswa juga meningkat atau sebaliknya. Hubungan ini menunjukkan kuat karena berada di antara 0,80 – 1,000 yang berarti bahwa apabila Materi Pembelajaran meningkat maka proses belajar siswa juga meningkat.

Untuk mengetahui hubungan variabel Materi Pembelajaran dengan variabel proses belajar siswa, dapat digunakan analisis Koefisien Determinasi (Kd) yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Kd &= r^2 \times 100 \% \\ &= (0.615)^2 \times 100 \% \\ &= 0.378 \times 100 \% \\ &= 37,8 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0.378. Hal ini menunjukkan 37,8 % variabel proses belajar siswa (Y) ditentukan oleh faktor variabel Materi Pembelajaran (X), sedangkan sisanya 62,2% ditentukan faktor-faktor lain, yang dalam penelitian ini tidak sempat diteliti.

**3. Pengujian Hipotesis**

Untuk mengetahui bagaimanakah sifat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependennya yang dikontrol oleh variabel independen lainnya yang dilakukan dengan melihat nilai korelasi parsialnya melalui pengujian hipotesis dan dengan bantuan computer.

Untuk mengetahui kebenaran dari perhitungan koefisien korelasi di atas, maka diperlukan pengujian hipotesis. Perumusan hipotesis yang akan diuji diberi simbol H<sub>0</sub>, sedangkan untuk hipotesis alternatif diberi simbol H<sub>a</sub>.

Perhitungan test observasi (t<sub>0</sub>) dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n - k}}{\sqrt{1 - (r)^2}}$$

Untuk variabel X (Materi Pembelajaran)

$$t_{hitung} = \frac{r \quad n - 1}{\sqrt{1 - (r)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,615 \quad \sqrt{48 - 1}}{\sqrt{1 - (0,615)^2}}$$

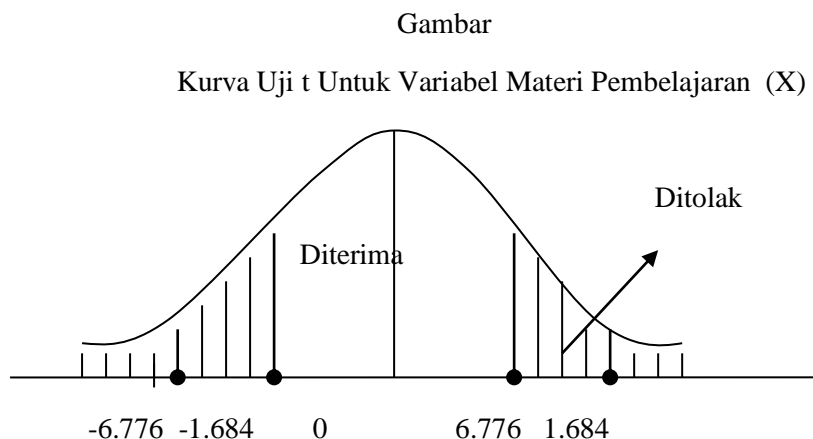
$$t_{hitung} = \frac{0,615 \times 6,855}{\sqrt{1 - 0,378}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4,215}{0,622}$$

$$t_{hitung} = 6.776$$



t tabel dengan  $\alpha$  0,05 % dengan n = 48  
t tabel  $\alpha$  = 1,684



#### F. Pembahasan

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh nilai  $t_{hitung} = 6.776 > t_{tabel} (1,684)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan kata lain bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Materi Pembelajaran dengan proses belajar siswa pada SDN 1 Jeungjing Cisoka.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Materi Pembelajaran mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan proses belajar siswa pada SDN 1 Jeungjing Cisoka, dengan kata lain semakin baik Materi Pembelajaran, maka akan semakin baik pula proses belajar siswa pada SDN 1 Jeungjing Cisoka.

Walaupun dari hasil pengujian hipotesis telah terbukti adanya hubungan Materi Pembelajaran dengan proses belajar siswa pada SDN 1 Jeungjing Cisoka secara positif dan signifikan, namun pengaruhnya belum memperlihatkan angka yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa Materi Pembelajaran pada SDN 1 Jeungjing Cisoka masih belum maksimal, perlu ditempuh langkah-langkah inovatif dan konstruktif dalam rangka meningkatkan Materi Pembelajaran.

#### G. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis tentang hubungan Materi pembelajaran dengan Proses belajar siswa pada SDN 1 Jeungjing Cisoka, maka pada bab penutup ini penulis memberikan kesimpulan dan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi organisasi khususnya dan pihak-pihak lainnya.

##### Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan hasil regresi diperoleh nilai  $t_{hitung} (6.776) > t_{tabel} (1,684)$ . Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel Materi pembelajaran berhubungan signifikan dengan Proses belajar siswa pada SDN 1 Jeungjing Cisoka.

##### Saran

Untuk melengkapi penulisan tesis ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi SDN 1 Jeungjing Cisoka. Saran-saran tersebut adalah :

1. Guru harus bisa peka atau tanggap terhadap lingkungan sekolah dan siswanya serta menjalin hubungan komunikasi dengan siswa sebagai upaya untuk memotivasi siswa dan mengikuti perkembangan pribadi oleh setiap siswa maka sangat perlu diadakan pendekatan guru dengan siswa.
2. Untuk memperbaiki materi pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya disain pembelajaran serta perancangan pembelajaran dengan memilah hasil pembelajaran yang langsung dapat diukur setelah selesai pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran yang dapat terukur setelah melalui keseluruhan proses belajar siswa pada SDN 1 Jeungjing Cisoka.

3. Proses belajar mengajar lebih ditingkatkan lagi. Pihak sekolah perlu menambah jam belajar kepada para siswanya. Lebih banyak lagi membahas pelajaran yang penting dan juga motivasi guru sebagai pendidikan harus tinggi dalam memberikan pelajaran kepada siswanya.
4. Kualitas guru lebih ditingkatkan lagi dalam hal ini peran pimpinan sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswanya dan peran guru dalam hal ini sangat besar. Pimpinan sekolah harus lebih mengirimkan para gurunya untuk ikut dalam pelatihan, seminar tentang pendidikan dan cara dalam peningkatan prestasi belajar siswanya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adelfer, 2000, *Organizational Behavior*, New Jersey : Prentice Hall Englewood Cliffs.
- Agus Sunyoto, 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit IPWI, Jakarta.
- Bambang Wahyudi, 2003, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- B. Flippo, Edwin, 1996, *Principle Of Manajemen*, PT. Liberty, Yogyakarta.
- David Mc Clelland, 2001, *Memacu Masyarakat Berprestasi*, (terj. Siswo Suyanti dan Wilhelmus W. Bakowatun), Intermedia, Jakarta.
- Hadari Nawawi, 1992, *Pengawasan Melekat*, Erlangga, Jakarta.
- Handoko T. Hani, 2001, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, BPFE, Yogyakarta.
- Handoko T. Hani, 1999, *Manajemen*, BPFE, Yogyakarta.
- Handyaningrat Suwarno, 1998, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Ghalia.
- Herzberg, Frederick, 2001, *Organizational Behavior, The Management of Individual and Organizational Performance*, Massachuseet-USA: Allyn-Bacon.
- Jucius, Michael J, 2000, *Personal Management*, Charles E, Tuttle Company, Tokyo.
- Krisna, Eri, 2003, *Definisi Kualitas*, PT. Rosda Karya , Jakarta.
- Maslow Abraham, H., 2000, *Motivasi dan Kepribadian*, Jilid I dan II, Terjemahan Nurul Imam, Pustaka Binaan Pressindo, Jakarta.
- Moh. Agus, Tulus, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit Rineka Cipta.
- Moh. As'ad, 2001, *Manajemen Motivasi*, PT. Galaxy Karya Abadi, Jakarta.
- Ndraha, Talizidhu ,2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT. Anugrah Ilmu, Jakarta.
- Nitisemito, 2002, *Manajemen Personalia*, PT. Wahana Aksara. Jakarta.
- Prayudi Atmosudirjo, 2002, *Administrasi dan Manajemen Umum*, Edisi I, Universitas Krisnadwipayana, Jakarta.
- Robbins, 2000, *Proses Pelayanan*, PT. Indah Nusa Cipta, Jakarta.
- Silalahi, Bennet, 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen LPMI.
- Siagian, Sondang, 2003, *Manajemen SDM*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Siagian, Sondang, 2003, *Manajemen SDM*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Siagian Sondang, 1998, *Peranan Staff dalam Manajemen*, Gunung Agung Jakarta.

Simamora, Henry, 1999, Manajemen Sumber Daya Manusia, Penerbit Bagian Penerbitan STIE YKPN, Yogyakarta.

Soewarno Handyaningrat, 2004, Pengantar Study Ilmu Administrasi dan Manajemen, Gunung Agung, Jakarta.

Stoner, James A.F. dan Freeman, 2000, Manajemen, Erlangga, Jakarta.

Tjiptono, 1999, Pengetian Kualitas, PT. Grafika Intermedia Cipta, Jakarta.

The Liang Gie dan Sutanto, 1997, Pengertian, Kedudukan dan Perincian Ilmu Administrasi, Cetakan Kedua Karya Kencana, Yogyakarta.

Victor Vroom, 2002, The Motivation to Work, New York Wiley.

Viencent, Gosperz, 2001, Personnel Management, 3<sup>rd</sup> Eition. Restoran Publising Company Inc.